

BAB I

Pendahuluan

A. Latar belakang masalah

Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi masyarakat yang menyatakan diri sebagai gerakan Islam dan dakwah amar makruf nahi munkar, berakidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Hambali, 2011:40). Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104 dan 110 menjadi landasan Muhammadiyah dalam gerakan dakwah Islam yang berdimensi amr makruf dan nahyi munkar menuju peradaban kemanusiaan yang seimbang antara dunia dan akhirat.

Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keislaman masyarakat khususnya bagi anggota Muhammadiyah itu sendiri karena Muhammadiyah disini bukan hanya bertugas dalam gerakan dakwah amar makruf dan nahyi munkar saja akan tetapi lebih jauh Muhammadiyah dituntut mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan umat yang semakin hari semakin kompleks, dalam rangka menyelesaikan permasalahan-permasalahan itu Muhammadiyah membentuk sebuah majelis yang bertugas untuk menyelesaikan permasalahan tersebut khususnya dalam masalah keagamaan yaitu Majelis Tarjih dan Tajdid.

Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah menjadi sebuah ujung tombak Muhammadiyah karena seluruh produk hukum yang dikeluarkan oleh Muhammadiyah menjadi tugas Majelis tersebut. Oleh karena itu, majelis

tarjih dan tajdid Muhammadiyah diisi oleh orang-orang yang berkompeten dalam ilmu-ilmu keagamaan seperti hadits, ulumul hadits, tushul fiqh, fiqh, tafsir, ulumul tafsir dan yang lainnya. Selain itu orang-orang yang berada di majelis tarjih dan rajdid diharuskan mempunyai kemampuan dalam membaca kitab yang tidak ada harakatnya atau yang lebih dikenal dengan kitab kuning.

Selanjutnya, majelis tarjih dan tajdid diharapkan dapat mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan keagamaan yang berada di masyarakat sehingga masyarakat tidak bingung dan mempunyai pegangan yang kuat. Salah satu produk dari kerja majelis tarjih dan tajdid Muhammadiyah adalah diterbitkannya buku Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah yang mana buku tersebut menjadi pedoman bagi seluruh warga Muhammadiyah.

Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) merupakan sebuah wujud nyata dari Muhammadiyah dalam mengkader anggota-anggotanya khususnya dalam bidang ketarjihan karena begitu sentral dan pentingnya peran dari Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah, sehingga hal ini diharapkan dapat menuntaskan masalah krisis kader Muhammadiyah. Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) merupakan sebuah lembaga pendidikan Muhammadiyah yang setara dengan perguruan tinggi yang mempunyai program khusus yaitu mencetak kader ulama tarjih Muhammadiyah. Mahasiswa dan mahasiswi yang masuk ke Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah merupakan utusan-utusan dari daerah masing-masing baik itu tingkat Ranting, Cabang maupun Daerah yang setiap

tahunnya Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta hanya menerima sebanyak 15 orang baik putra maupun putri jadi total keseluruhan yang diterima adalah sebanyak 30 orang. Dalam sistemnya Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) antara putra dan putri tidak disatukan masing-masing mempunyai kompleksnya, meskipun begitu lembaga ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dipayungi langsung oleh Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta.

Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) baik putra maupun putri memiliki program khusus yaitu mendidik dan mencetak para kader supaya memiliki kompetensi ulama dalam mengembangkan keilmuan pada tafaqquh fiddin, keulamaan, dakwah, pendidikan dan kepemimpinan Islami yang mampu mengintegrasikan antara ilmu dan agama (Tim Penyusun, 2010: 1). Hal ini didasari pada kekhawatiran Muhammadiyah terhadap problem-problem keagamaan yang semakin kompleks yang disebabkan oleh perkembangan zaman, sehingga diharapkan dengan adanya PUTM ini dapat menjadi jawaban terhadap problem-problem tersebut.

Membaca kitab gundul atau kitab kuning merupakan kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa dan mahasiswi PUTM, kitab kuning, untuk mempelajari dan memahami kitab kuning sangatlah sulit, perlu sebuah alat untuk mempermudah mempelajari dan memahaminya. Dalam mempelajari kitab kuning tersebut, penting bagi kita untuk terlebih dahulu mempelajari ilmu alat yang akan mengantarkan kita dalam memahami kitab kuning tersebut secara lebih tepat, cepat dan mudah.

Ilmu alat yang dimaksudkan adalah kaidah-kaidah bahasa arab seperti nahwu, saraf dsb.

Memahami kitab kuning menjadi sangat penting bagi para mahasiswa dan mahasiswi PUTM karena PUTM bertujuan mencetak kader Ulama Tarjih yang berkompeten dalam merumuskan sebuah hukum, hukum Islam itu sendiri pasti tidak akan lepas dari dua sumber yang utama yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah dan semua sumber itu menggunakan teks bahasa arab yang tidak memakai harakat (kitab kuning) sehingga pemahaman terhadap kitab kuning menjadi sangat penting ketika hendak menentukan sebuah hukum. Sehingga dapat membaca kitab kuning menjadi syarat utama yang harus dikuasai oleh seluruh mahasiswa dan mahasiswi PUTM.

Akan tetapi, pada realitanya tidak semua mahasiswa dan mahasiswi PUTM dapat dengan fasih membaca kitab kuning ada sebagian kecil yang masih belum fasih dalam membaca kitab kuning, hal ini terlihat dari nilai mata kuliah para mahasiswa yang berhubungan dengan membaca kitab kuning, seperti contoh dalam mata kuliah Nahwu dan Shorof diantara mahasiswa ada yang mendapatkan nilai A dan ada juga yang mendapatkan nilai C, dari sini terlihat ada perbedaan dalam membaca kitab kuning.

Perbedaan kemampuan membaca kitab tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Akan tetapi dari banyak faktor tersebut, terdapat sebuah penelitian yang mengatakan bahwa seorang perempuan lebih rajin atau bahkan lebih pintar dari pada laki-laki, maka wajar prestasi belajar cenderung lebih unggul perempuan daripada laki-laki. Dari latar belakang ini, penulis

bermaksud untuk melakukan penelitian tentang perbedaan kemampuan membaca kitab kuning di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pertimbangan diatas, maka dapat dibuat rumusan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaiman kemampuan membaca kitab kuning *talabah* PUTM putra?
2. Bagaiman kemampuan membaca kitab kuning *talabah* PUTM putri?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca kitab kuning antara *talabah* PUTM?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi bacaan kitab kuning sebagai upaya mencetak kader ulama tarjih yang dibutuhkan oleh Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah putra (PUTM)
2. Untuk mengetahui kompetensi bacaan kitab kuning sebagai upaya mencetak kader ulama tarjih yang dibutuhkan oleh Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah putri (PUTM)
3. Untuk mengetahui perbedaan kualitas bacaan kitab kuning antara *talabah* Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM).

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan keilmuan di bidang pendidikan agama Islam.

2. Praktis

- a. Untuk menjadi bahan evaluasi bagi Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) dalam merumuskan metode belajar membaca kitab kuning.
- b. Sebagai acuan bagi *talabah* dalam belajar membaca kitab kuning.
- c. Sebagai data bagi Pimpinan Pusat Majelis Tarjih Muhammadiyah untuk melakukan rekrutmen kader baru di persyarikatan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka dirumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisis pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan kualitas bacaan kitab kuning.

Bab ketiga, memuat secara rinci metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

Bab keempat, memuat hasil dan penelitian, pada bab ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) mulai dari sejarah berdirinya, visi dan misi, letak

geografis, struktur organisasi, kurikulum dan sebagainya. Selanjutnya data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut ditampikan untuk kemudian dilakukan analisis data. Pada tahap ini juga akan diuraikan metode yang digunakan PUTM dalam membaca kitab kuning dan perbedaan kemampuan membaca kitab kuning antara mahasiswa dan mahasiswi PUTM serta factor-faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut.

Bab kelima merupakan penutup, yang memuat kesimpulan, saran-saran yang bersifat membangun berdasarkan hasil penelitian dan kata penutup.